

**PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Survey pada Siswa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Alya Dwi Salsabila

18107030066

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Survey pada Siswa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Alya Dwi Salsabila

18107030066

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Alya Dwi Salsabila Nomor Induk
: 18107030066
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi darikarya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 November 2021



Alya Dwi Salsabila

NIM. 18107030066

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alya Dwi Salsabila
NIM : 18107030066
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(Survey pada Siswa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 November 2021
Pembimbing


Dr. Yani Tri Wijavanti, S.Sos., M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-930/Uin.02/DSH/TP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa di Masa Pandemi COVID-19 (Survey pada siswa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALYA DWI SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030066
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 618f19621832d

Ketua Sidang

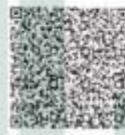
Dr. Yuni Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 618aef1e4099b

Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED



Valid ID: 618add59b27bf

Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED



Valid ID: 61e19e1238c29

Yogyakarta, 03 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
SIGNED

MOTTO



“We Have to Try, We Never Know If We Never Really Try”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai “Pengaruh komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa (*Survey* pada Siswa MAN Insan Cendekia OKI. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan nikmat iman, kesehatan, dan kelancaran kepada peneliti.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.sos., MSn. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku pembimbing skripsi peneliti dan selaku Pembimbing akademik yang telah mencurahkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk selalu memberikan arahan, bimbingan, serta support kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Penguji 1 dan Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Penguji 2 yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan yang sangat membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
6. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sangat berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

7. Sudiman dan Elfanelis selaku kedua orang tua peneliti yang menjadi menjadi *first support system* dalam kondisi apapun, juga M. Eldi Ermawan selaku kakak kandung yang selalu memberikan motivasi peneliti.
8. Partner peneliti yaitu Nur Mustofa
9. Sahabat-sahabat yang selalu menemani canda tawa, sedih, bahagia, dan menangis dalam perjalanan peneliti dari memulai perkuliahan sampai seterusnya khususnya sahabat peneliti bernama Nurul Fitriyani.
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah berjasa membantu peneliti.

Peneliti bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak tersebut yang telah membantu, memberikan semangat kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alya Dwi Salsabila

NIM. 18107030066

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori	14
Teori Behaviorisme	14
G. Defenisi Konseptual	19
1. Komunikasi Keluarga	19
2. Motivasi Berprestasi	23
H. Hipotesis	30
I. Metode Penelitian	30
1. <i>Design</i> Penelitian	30
2. Populasi dan Teknik Sampling	30
3. Defenisi Operasional	32
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Uji Validitas dan Realibilitas	36
6. Uji Analisis Data	37

BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Sejarah MAN Insan Cendekia OKI	39
B. Identitas MAN Insan Cendekia OKI	41
C. Visi dan Misi Man Insan Cendekia OKI	41
1. Visi	41
2. Misi	41
D. Tujuan Man Insan Cendekia OKI	42
E. Pembelajaran Jarak Jauh	42
1. Pembelajaran Jarak Jauh	42
2. Dasar Hukum Pembelajaran Jarak Jauh	43
3. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	45
4. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh	46
5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh	46
F. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Madsrasah	47
G. Budaya yang Dikembangkan Man Insan Cendekia OKI	49
H. Akreditasi Man Insan Cendekia OKI	49
I. Sarana dan Prasarana Man Insan Cendekia OKI	49
J. Pendidik dan Tenaga Pendidik Man Insan Cendekia OKI	51
1. Pendidik	51
2. Tenaga Kependidikan	52
K. Peserta Didik Man Insan Cendekia OKI	53
L. Program Unggulan Man Insan Cendekia OKI	54
M. Pencapaian Prestasi Siswa Man Insan Cendekia OKI	55
1. Prestasi Siswa Tingkat Internasional	55
2. Prestasi Siswa Tingkat Nasional	55
3. Prestasi Siswa Tingkat Regional	56
BAB III PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Penelitian	57
B. Karakteristik Responden Penelitian	57
C. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	58

1. Uji Validitas	58
2. Uji Realibilitas	62
D. Penyebaran Data Setiap Variabel	64
1. Variabel X (Komunikasi Keluarga)	64
2. Variabel Y (Motivasi Berprestasi)	75
E. Uji Asumsi	86
1. Uji Normalitas	86
2. Uji Linearitas	87
F. Analisis Data.....	88
1. Uji Regresi Linear Sederhana	88
2. Uji Hipotesis	91
G. Pembahasan	92
BAB IV PENUTUP	97
1. Kesimpulan	97
2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	29
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	12
Tabel 2 Pembagian Sampel	32
Tabel 3 Defenisi Operasional	32
Tabel 4 Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MAN IC OKI	49
Tabel 5 Jumlah Guru MAN Insan Cendekia OKI	51
Tabel 6 Daftar Guru MAN Insan Cendekia OKI	51
Tabel 7 Jumlah Staf Tata Usaha MAN Insan Cendekia OKI	52
Tabel 8 Jumlah Staf Tata Usaha MAN Insan Cendekia OKI	53
Tabel 9 Data Peserta Didik	53
Tabel 10 Data Pendaftar 3 Tahun Terakhir	54
Tabel 11 Program Unggulan Madrasah	54
Tabel 12 Prestasi Siswa Tingkat Internasional	55
Tabel 13 Prestasi Siswa Tingkat Nasional	55
Tabel 14 Prestasi Siswa Tingkat Provinsi	56
Tabel 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	58
Tabel 17 Hasil Uji Validitas (Variabel X)	59
Tabel 18 Hasil Uji Validitas (Variabel Y)	61
Tabel 19 Hasil Uji Realibilitas (Variabel X)	63
Tabel 20 Hasil Uji Realibilitas (Variabel Y)	63
Tabel 21 Komunikasi yang baik di dalam keluarga membuat semangat untuk mengukir prestasi.....	64
Tabel 22 Saling terbuka saat berinteraksi di dalam keluarga menambah motivasi untuk berprestasi	65

Tabel 23 Komunikasi di dalam keluarga selalu mengutamakan kejujuran	66
Tabel 24 Komunikasi yang baik di dalam keluarga membuat tidak merasa cemas untuk meraih prestasi	66
Tabel 25 Komunikasi di dalam keluarga berlandaskan kasih sayang	67
Tabel 26 Komunikasi di dalam keluarga berlandaskan perhatian	68
Tabel 27 Komunikasi di dalam keluarga mengutamakan sikap saling menghargai	68
Tabel 28 Kebebasan berkomunikasi di dalam keluarga membuat merasa nyaman.....	69
Tabel 29 Rasa nyaman saat berinteraksi di dalam keluarga membuat termotivasi untuk mengukir prestasi.....	70
Tabel 30 Motivasi yang diberikan di dalam keluarga menambah motivasi untuk terus berprestasi.	70
Tabel 31 Pujian yang diberikan saat berinteraksi di dalam keluarga meningkatkan motivasi untuk berprestasi	71
Tabel 32 Nasihat yang diberikan saat berinteraksi di dalam keluarga meningkatkan motivasi untuk berprestasi	72
Tabel 33 Komunikasi di dalam keluarga berlandaskan kasih sayang dan perhatian.	72
Tabel 34 Saling menghargai pendapat saat berinteraksi di dalam keluarga	73
Tabel 35 Persamaan sudut pandang saat berinteraksi di dalam keluarga membuat termotivasi untuk berprestasi	74
Tabel 36 Komunikasi di dalam keluarga dibangun berdasarkan kedekatan	74
Tabel 37 Kedekatan berkomunikasi di dalam keluarga menumbuhkan motivasi untuk berprestasi	75
Tabel 38 Memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang berprestasi	76

Tabel 39 Optimis untuk meraih prestasi di masa depan	76
Tabel 40 Mempunyai pandangan untuk mengukir prestasi	77
Tabel 41 Memiliki kehendak untuk menjadi pribadi yang berprestasi.....	78
Tabel 42 Memiliki tujuan untuk menjadi pribadi yang berprestasi	78
Tabel 43 Memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif	79
Tabel 44 Tidak cepat puas terhadap apa yang saya peroleh sekarang	79
Tabel 45 Melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh	80
Tabel 46 Menyukai tantangan dalam meraih prestasi	81
Tabel 47 Memiliki sikap berani untuk menghadapi sebuah rintangan	81
Tabel 48 Memiliki sikap berani untuk menghadapi sebuah hambatan.....	82
Tabel 49 Tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan suatu tugas yang berat.....	83
Tabel 50 Bekerja dengan baik untuk menggapai prestasi.....	83
Tabel 51 Tidak mudah putus asa untuk meraih prestasi.....	84
Tabel 52 Berusaha sesuai dengan kemampuan saya untuk menggapai prestasi	85
Tabel 53 Memiliki jiwa kompetisi yang sehat.....	85
Tabel 54 Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi	86
Tabel 55 Uji Normalitas	87
Tabel 56 Uji Linearitas	88
Tabel 57 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	89
Tabel 58 Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi	89
Tabel 59 Uji Signifikansi	89
Tabel 60 Koefisien Regresi Linear Sederhana	90
Tabel 61 Uji Hipotesis	92

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	101
Lampiran 2 Jawaban Responden	119
Lampiran 3 Uji Validitas	123
Lampiran 4 Uji Realibilitas	126
Lampiran 5 Uji Normalitas	127
Lampiran 6 Uji Linearitas	127
Lampiran 7 Regresi Linear Sederhana	128
Lampiran 8 Hipotesis	128
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 10 Surat Jawaban Penelitian	130
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	131

ABSTRACT

This study aimed to measure the influence of family communication on student achievement motivation during the COVID-19 pandemic. The COVID-19 pandemic was a disease outbreak that spreads very widely throughout the world, including Indonesia on March 2020. The pandemic had an impact on all areas of life, one of which was the education sector. The government had taken a policy to study from home, as an effort to reduce the impact of the spread and sufferered of Covid-19. Parents have an important role as long as students study at home. The teaching and learning process, which was previously face-to-face, had been changed to online. This online learning and teaching process has been running for more than a year, making many students feel bored, less productive and passive in terms of motivation to reach achievement. But this didn't apply to students at MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir, South Sumatra Province, even though in the midst of the pandemic they still have a myriad of achievements. Family communication by parents to increase their children's motivation is one of the influential factors.

This study used quantitative methods and the theory of behaviorism. Data was collected using a questionnaire (google form) which was distributed to 163 students of MAN Insan Cendekia OKI with stratified random sampling technique. Results Based on the research, the correlation value of R between family communication variables and children's achievement motivation variables is 0.554, which means that the level of relationship between family communication variables and students' achievement motivation variables was quite strong. The value of the coefficient of determination obtained was 0.307 (30.7%). So it could be concluded that the family communication variable had an influence of 30.7% on the achievement motivation variable in children, while the other 69.3% was caused by other factors, also obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so it could be ascertained that H_0 was rejected and H_1 was accepted.

Keywords: *Family Communication, Achievement Motivation, MAN Insan Cendekia OKI, Behaviorism Theory*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit yang penyebarannya sangat meluas di seluruh dunia. Kasus pertama terjadi di Wuhan, *China* pada akhir Desember 2019, sebagaimana WHO (World Health Organization) menyatakan:

“COVID-19 is the disease caused by a new coronavirus called SARS-CoV-2. WHO first learned of this new virus on 31 December 2019, following a report of a cluster of cases of ‘viral pneumonia’ in Wuhan, People’s Republic of China”

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Cina. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga virus COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi, WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia menetapkan secara resmi bahwasannya COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 09 Maret 2020 dikarenakan virus COVID-19 telah mencapai tahap penyebaran dan keparahan yang sangat mengkhawatirkan. Pandemi adalah penyakit menular yang dapat menginfeksi seluruh masyarakat dunia dengan tingkat durasi penularannya yang sangat cepat.

Penyebaran virus COVID-19 yang di dinilai cepat sehingga meluas ke Indonesia pada awal tahun 2020, pada bulan Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua masyarakatnya yang terpapar virus COVID-19. Jumlah masyarakat Indonesia yang terpapar virus ini terus bertambah setiap harinya dan menyebar ke seluruh provinsi dengan sangat cepat. Data statistik yang di bersumber dari *JHU CSSE COVID-19 Data* mencatat ada 1,37 juta kasus di Indonesia sampai saat ini, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk karantina wilayah atau *lockdown*. *Lockdown* adalah suatu tindakan yang dilakukan agar tidak memasuki atau keluar dari tempat yang kita tempati sampai tingkat bahaya mencapai batas yang diperbolehkan untuk keluar dan masuk. Menurut WHO (World Health Organization) :

“Large scale physical distancing measures and movement restrictions, often referred

to as 'lockdowns', can slow COVID-19 transmission by limiting contact between people.” Tindakan jarak fisik skala besar dan pembatasan pergerakan, yang sering disebut sebagai 'penguncian', dapat memperlambat penularan COVID-19 dengan membatasi kontak antarmanusia.

Sejak pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *lockdown*, akses keluar dan masuk dari wilayah satu ke wilayah lain dibatasi, hal ini diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Semua tempat melakukan lockdown seperti: sebagian perusahaan, tempat makan, tempat wisata, hingga tempat belajar (sekolah dan universitas), hanya kebutuhan darurat atau medis yang masih dapat izin untuk beroperasi secara langsung. Pembelajaran secara tatap muka di kampus juga ditiadakan demi memutus rantai persebaran COVID-19, sehingga sistem pembelajaran dari tatap muka (*face to face*) atau luar jaringan (*luring*) menjadi sistem pembelajaran *virtual* yang dilakukan secara dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran dalam jaringan dilakukan agar pembelajaran di Indonesia tetap berjalan walaupun akses keluar dan masuk tempat belajar dibatasi.

Pembelajaran *daring* menjadi alternatif sistem pembelajaran di Indonesia bahkan di seluruh dunia, namun demikian banyak tantangan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, diantaranya: jaringan internet yang tidak stabil, paket data terbatas, pembelajaran yang dinilai kurang efektif, hingga kelelahan pada siswa karena harus menatap layar elektroniknya setiap jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, tak sedikit siswa yang merasa bosan dan lelah untuk belajar secara daring.

Melihat kondisi para pelajar menjalankan proses belajar mengajar dengan sistem *online* selama kurang lebih satu tahun membuat banyak siswa merasa bosan dan pasif dalam hal memiliki motivasi untuk berprestasi, sebagaimana menurut (Nasution, 2020) pada artikelnya yang berjudul “Pentingnya Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19” memaparkan bahwa saat pembelajaran daring siswa berkemungkinan menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikirannya dan membuat belajar menjadi cepat bosan karena pasif.

Smartphone ataupun teknologi lainnya yang support untuk meraih informasi walaupun dengan jarak yang tidak berdekatan tentu sifatnya sangat penting dalam

sistem pembelajaran dalam jaringan seperti sekarang ini. Tak sedikit siswa yang memiliki teknologi tersebut, dan tak sedikit juga siswa yang dapat menguasai teknologi tersebut, tentunya ini banyak terjadi di sekolah-sekolah yang jauh dari perkotaan, dimana sistem pembelajarannya yang masih sangat tradisional. Dengan permasalahan tersebut maka akan menimbulkan pembelajaran yang kurang efektif di sekolah, karena ketidakefektifan tersebut maka dapat menurunkan motivasi pada siswa.

Perbedaan antara sistem pembelajaran langsung maupun virtual tentu memiliki perbedaan, perbedaan mendasar terletak pada menimbulkan motivasi pada diri siswa atau tidak. Pada pembelajaran secara langsung siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar dikarenakan mereka dapat melakukan diskusi, *sharing*, bertukar pikiran secara langsung tentang apa yang mereka dapatkan dari guru di sekolah. Banyak siswa yang kurang mampu untuk berinovasi ketika sistem pembelajaran di ubah ke sistem dalam jaringan, meskipun diskusi online dilakukan sebagaimana pada pembelajaran langsung, namun tak sedikit siswa yang tidak memperhatikan dan asik dengan gadget atau bermain sosial media. Dengan demikian, canggih atau tidaknya teknologi, pembelajaran secara langsung tetap dinilai efektif.

Pembelajaran di depan layar laptop ataupun gadget lainnya membuat kelelahan pada mata, apalagi kalau waktu pembelajaran secara daring berlangsung lama, ini membuat para siswa merasa bosan karena sistemnya yang begitu saja dan di ulang-ulang. Banyaknya tugas yang diberikan pada saat pembelajaran virtual dan dikumpulkan setelah pembelajaran selesai mengakibatkan penurunan motivasi pada siswa.

Sistem pembelajaran virtual atau dalam jaringan ini juga diterapkan di salah satu Madrasah Aliyah yaitu MAN Insan Cendekia yang terletak di kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sistem pembelajaran yang virtual diterapkan untuk menekan angka persebaran COVID-19. Dengan demikian, para siswa MAN Insan Cendekia OKI pun harus terbiasa dengan kebijakan baru ini, yang sebelumnya dapat berdiskusi secara langsung dengan para siswa lainnya dan guru-guru menjadi tidak langsung. Man Insan Cendekia menghentikan seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka atau secara langsung menjadi online sejak 27 maret 2020, hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang pandemic

COVID-19. Bukan hanya kegiatan belajar tetapi juga ujian dan seluruh aktivitas dilakukan secara online.

Namun demikian siswa haruslah tetap memiliki semangat dan motivasi berprestasi khususnya di bidang non akademik walau sistem pembelajaran yang dinilai melelahkan dan membosankan. Sebagaimana Allah SWT menyuruh hamba-Nya untuk membaca, pada Q.S. Al-‘alaq ayat 1 s.d. 5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Surat Al-‘alaq 1 s.d. 5 di atas menekankan pada pentingnya tanggungjawab intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan, contohnya dalam berprestasi. Semakin bersemangat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan maka semakin bermartabat manusia tersebut, semakin siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi maka semakin besar peluang siswa untuk mengukir prestasi-prestasi khususnya di bidang non akademik. Selain itu kaitannya surat di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada nilai kebermanfaatan. Surat Al-Alaq menjabarkan apabila manusia telah memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang telah dibaca maka sejatinya ahrus disampaikan kepada manusia yang lainnya. Begitupun pada tujuan diadakan penelitian ini salah satunya untuk memberikan kebermanfaatan bagi peneliti selanjutnya untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian komunikasi keluarga.

Motivasi mengambil peranan penting dalam setiap individu, karena dengan adanya motivasi individu tersebut dinilai memiliki energi dan semangat untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya termasuk dalam hal berprestasi.

Dengan memiliki motivasi dalam diri dapat mencapai tujuan dengan cepat dan mudah. Motivasi berprestasi haruslah di tanamkan pada setiap individu yang sedang mengenyam bangku sekolah atau perkuliahan. Motivasi berprestasi merupakan sebuah energi atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang didambakan oleh seseorang. Menurut Mc. Clelland (1987) mengatakan bahwasannya motivasi berprestasi merupakan keinginan yang terdapat pada setiap individu, dimana hal tersebut mendorong individu tersebut mencapai ukuran pencapaiannya masing-masing. Ukuran pencapaian dapat diukur dengan keberhasilan orang lain, namun bisa juga dengan melihat kelebihan dan kekurangan dalam diri serta melihat hal-hal yang telah dicapai oleh diri sendiri. Konsep mengenai motivasi dalam berprestasi pertama kali dikonsepskan oleh seorang ahli bernama Henry Alexander Murray. Murray ini menggunakan istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk menjelaskan motivasi berprestasi, dimana Murray mendeskripsikannya sebagai keinginan, nafsu, ataupun hasrat untuk mengerjakan suatu hal dengan lebih baik. Menurut Murray *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri.

Dengan permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam pembelajaran daring, hal tersebut tidak berlaku pada siswa-siswi di MAN Insan Cendekia OKI. Penelitian ini akan dilakukan di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) yang beralamat di Jalan Lintas Timur Desa Seriguna Kec. Teluk Gelam, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. MAN Insan Cendekia OKI atau biasa disingkat dengan MAN IC OKI adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena keunggulan MAN Insan Cendekia dibanding madrasah lainnya adalah: Pertama, pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal; kedua, dikelola berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikannya memenuhi kualifikasi yang disyaratkan; ketiga, fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan; keempat, peserta didik wajib tinggal di asrama (asrama

Insan Cendekia) yang dikelola secara profesional; kelima, mewajibkan peserta didik berkomunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Al-Qur'an dan Al Hadis untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan.

Selain itu, menurut informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari pihak sekolah menjelaskan bahwa siswa dan siswi MAN Insan Cendekia OKI memiliki banyak prestasi non-akademik yang sangat banyak walau di tengah pandemi COVID-19. Prestasi non-akademik merupakan sebuah capaian di luar dari kegiatan formal di bangku sekolah, capaian ini bisa di raih dengan mengikuti suatu perlombaan-perlombaan yang sifatnya mengasah *skill* dan kreativitas. Prestasi bidang non akademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi mahasiswa, baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.(Murdan, dkk, 2014:3)

Terbukti dengan siswa MAN IC OKI raih dua medali yaitu perak dan perunggu di Olimpiade Sains Nasional (OSN) di Manado dan masih banyak prestasi siswa/siswi MAN IC OKI baik di tingkat provinsi, nasional, dan internasional pada masa pandemi COVID-19 (www.insancendekia-oki.sch.id). Selain itu, prestasi yang dihasilkan oleh siswa dan siswi MAN IC OKI pada masa pandemi ini adalah peraih medali perunggu dalam bidang Kompetisi Sains Indonesia bidang Matematika (POSI), medali emas pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Kimia (POSI), peraih perunggu pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Kimia (POSI), peraih medali emas pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Biologi (POSI), meraih 2 medali perunggu pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Biologi (POSI), peraih dua medali perak pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Ekonomi (POSI), meraih medali perunggu pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Astronomi (POSI), medali emas pada Kompetisi Sains Indonesia bidang Bahasa Inggris (POSI), medali perunggu pada Kompetisi Sains *Colledge* bidang Ekonomi, medali perak pada Olimpiade Bidang Fisika Nasional FOTON Institut, medali perak Olimpiade Bidang Kimia Nasional FOTON Institut, medali perak pada Olimpiade Bidang Biologi Nasional FOTON Institut, medali emas pada Olimpiade Bidang Geografi Nasional FOTON Institut, meraih perunggu pada

Olimpiade Bidang Ekonomi Nasional FOTON Institut. Semua prestasi tersebut berskala Nasional yang diselenggarakan secara online pada masa pandemi COVID-19.

Setiap anak memiliki perbedaan dalam motivasi untuk berprestasi khususnya di bidang non akademik, lantas timbul pertanyaan, faktor apa yang menjadi penyebab adanya perbedaan motivasi untuk berprestasi di setiap anak? Menurut Woldkowski & Jaynes (2004) ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seseorang yaitu: Budaya, dan keluarga, sekolah, anak itu sendiri. Keluarga adalah faktor utama pembentuk perilaku anak, didikan yang diberikan di keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak di bidang non akademik. Berdasarkan hasil dari penelitian dan *experiences* klinis yang dilakukan oleh Woldkowski & Jayness tahun 2004 menjelaskan bahwasannya orang tua sangat berpengaruh atau menjadi pengaruh pertama dalam memotivasi anak dalam belajar untuk menghasilkan suatu pencapaian atau prestasi. Pengaruh orang tua terhadap peningkatan motivasi anak-anaknya menyumbangkan pengaruh yang begitu besar dan sangat kuat. Kenyataannya, keterlibatan orang tua secara antusias adalah karakteristik yang paling umum, dimana orang tua menjadi guru pertama dan paling krusial dalam perjalanan karir seorang anak.

Peran Keluarga merupakan faktor eksternal, dengan dilakukannya komunikasi di dalam keluarga tersebut maka dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, dalam hal ini dapat mengubah dan menambah motivasi berprestasi di bidang non akademik pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik, dimana tingkah laku individu adalah hasil dari pembawaan gen dan pengaruh dari salah satu faktor eksternalnya atau lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini keluarga mengambil bagian paling penting dalam menumbuhkan dan membentuk perilaku atau semangat untuk belajar sehingga dapat berprestasi.

Keluarga merupakan tempat yang sangat penting dalam mencetak atau menciptakan keberhasilan seorang anak, karena dari lahir, beranjak dewasa, dan mampu untuk hidup mandiri, keluargalah tempat yang paling awal dan berkesan dalam perjalanan hidup seseorang untuk meraih keberhasilan baik dalam bentuk materi maupun non-materi, keluargalah yang membersamai. Keluarga juga tempat paling pertama dan utama dalam menciptakan interaksi atau komunikasi pada anak,

oleh karena itu orang tua menduduki peranan utama dan sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar anak. Realitanya di kehidupan, tak sedikit orang tua yang kurang mampu untuk berkomunikasi dengan baik sehingga memunculkan konflik ataupun selisih paham. Selain itu, tak sedikit juga orang tua yang bisa berkomunikasi dengan baik sehingga anak dapat berkembang, tumbuh, belajar untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dari hal yang kecil. Dengan berkomunikasi yang dimulai dari keluarga atau orang tua dapat menumbuhkan sikap dan sifat produkti, serta dapat menumbuhkan daya kreatif pada si anak.

Peran orang tua dalam keluarga menjadi prioritas khususnya dalam bidang pendidikan untuk anak. Tak sedikit orang tua yang sadar bahwa komunikasi yang dilakukan bersama anak pada saat di rumah itu sangatlah penting. Sebagaimana dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwasannya tak sedikit orang tua yang sibuk dengan dunianya, artinya banyak juga orang tua yang lebih mementingkan dan memikirkan dirinya sendiri. Selain itu, banyak orang tua yang sibuk mencari uang tanpa memikirkan perkembangan belajar dan berprestasi anak di bidang non akademik. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua sudah sepatutnya bertindak layaknya seorang guru yang bersedia memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya karena itu merupakan modal besar bagi perkembangan anak kelak.

Dari situasi tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang “Seberapa besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur besaran pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa di masa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dan di bahas dalam skripsi ini sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur besaran pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa di masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dengan menambah keilmuan tentang teori-teori dan mengembangkan keilmuan komunikasi khususnya pada bidang Komunikasi Keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengajar, pendidik, kepala sekolah, maupun siswa untuk mengkomunikasikan materi saat memberikan pelajaran melalui sistem pembelajaran daring, dan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pengaruh komunikasi keluarga antara orang tua dan anak dalam menentukan motivasi berprestasi pada siswa di masa pandemi COVID-19.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya tinjauan pustaka untuk meninjau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, adapun tinjauan pustaka yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, Pramono Benyamin dari Jurusan Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dengan judul “Hubungan Efektivitas Komunikasi AbtaraPribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah.” Metode yang digunakan oleh Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, dan Pramono Benyamin menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, dan Pramono Benyamin adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap saling terbuka dalam interaksi antar anggota keluarga, orang tua mendengarkan dan menerima keluhan anak dengan seksama, dan saling

bertanggungjawab atas ucapan dan pemikiran antar anggota keluarga dalam keluarga yang merupakan aspek-aspek dari subvariabel X1 yaitu keterbukaan dengan motivasi intrinsik anak SMPN 14 Bandung ketika belajar di sekolah. Persamaan penelitian milik Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, dan Pramono Benyamin dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti adakah pengaruh komunikasi antar pribadi yang dilakukan orang tua terhadap anak terhadap prestasi anak, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teori atribusi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Selain itu perbedaannya terletak pada jurnal tersebut juga dilakukan pada masa normal pembelajaran sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadariah dari Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka, Makassar yang berjudul “Peranan Komunikasi Antarpribadi Orang tua dengan Anak dalam Meningkatkan prestasi Belajar di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16. Persamaan penelitian milik Kadariah dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti seberapa pengaruh komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dalam membentuk motivasi berprestasi pada anak. Perbedaan penelitian milik Kadariah dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, teori penelitian. Selain itu perbedaannya terletak pada jurnal tersebut juga dilakukan pada masa normal pembelajaran sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Roma Ito Hutasuhtut dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan yang berjudul Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif

karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian terletak pada mencari pengaruh komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak, metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan teori yang digunakan.



Tabel 1 Telaah Pustaka

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, Pramono Benyamin	Hubungan Efektivitas Komunikasi Komunitas di dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. Sumber: http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1595/pdf_7	Metode yang digunakan oleh Octo Jaya Abriyoso, Kismiyati El karimah, dan Pramono Benyamin menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Perbedaannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap saling terbuka dalam interaksi antar anggota keluarga, orang tua mendengarkan dan menerima keluhan anak dengan seksama, dan saling bertanggungjawab atas ucapan dan pemikiran antar anggota keluarga dalam keluarga yang merupakan aspek-aspek dari subvariabel X1 yaitu keterbukaan dengan motivasi intrinsik anak SMPN 14 Bandung ketika belajar di sekolah	Persamaannya adalah sama-sama meneliti adakah pengaruh komunikasi antar pribadi yang dilakukan orang tua terhadap anak terhadap prestasi anak, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teori atribusi.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Selain itu perbedaannya terletak pada jurnal tersebut juga dilakukan pada masa normal pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.
Kadariah	Peranan Komunikasi Antarpribadi Orang tua dengan Anak dalam Meningkatkan prestasi Belajar di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar. Sumber: https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/9094/pdf	Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VI.	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti seberapa pengaruh komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dalam membentuk motivasi berprestasi pada anak	Perbedaan penelitian milik Kadariah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, teori penelitian. Selain itu perbedaannya terletak pada jurnal tersebut juga dilakukan pada masa normal pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

Anggi Roma Ito Hutasuhut	<p>Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat.</p> <p>Sumber: http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8233/1/138600160%20Anggi%20Roma.pdf</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka.</p>	<p>Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa,” dengan asumsi semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah motivasi belajar siswa di SMP Swasta Al-Maksum DesaCinta Rakyat.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada mencari pengaruh komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak, metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan teori yang digunakan</p>
--------------------------	--	---	--	---	---

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Behaviorisme (Burrhusm Frederic Skinner 1904-1990)

Teori behavioristik ini mengemukakan tentang adanya perubahan perilaku yang bisa kita lihat dan amati secara konkrit. Perubahan dapat terjadi apabila terdapat tiga unsur yaitu stimulan atau rangsangan yang nantinya akan memunculkan yang namanya respon. Teori ini biasa dikenal dengan teori belajar, dikarenakan seluruh aktivitas yang dilakukan setiap individu merupakan proses pembelajarn. Pada teori belajar ini juga biasa disebut dengan S-R psikologis yang dimana tingkah laku setiap individu ditentukan oleh yang namanya ganjaran dan penguatan atau reinforcement yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Menurut BF Skinner antara stimulus dan respon yang terjadi maka akan menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang.

Teori Behaviorisme ini bersumber dari studi ilmiah yang berasal dari Rusia, lalu berkembang di wilayah AS. Pada Namun skripsi ini penulis hanya akan menjelaskan tentang teori behavioristik yang dicetuskan oleh BF Skinner. Prinsip dasar dalam teori ini adalah bahawasannya tingkah laku seseorang itu dipengaruhi dan disebabkan oleh variabel-variabel eksternal, misalnya adalah keluarga. Skinner menyatakan bahwa perilaku adalah kumpulan dari pola tingkah laku, dan jika kita bertanya tentang perkembangan perilaku tidak lain bertanya tentang perkembangan pola-pola tingkah laku ini. Pembentukan tingkah laku tersebut melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*)

Jadwal penguatan ini merupakan hal yang paling terpenting dalam teori BF Skinner, dimana diatas dijelaskan bahwasannya komponen belajar yang paling penting yaitu terdiri dari stimulus, penguatan dan menghasilkan respon.

b. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan (*shaping*) merupakan pembentukan atau perubahan tingkah laku secara bertahap atau dikit demi sedikit, hal ini dilakukan untuk menciptakan atau mewujudkan respond yang diinginkan. pembentukan tingkah

laku dimulai dengan pertama-tama memberikan penguatan atas respon-respon yang ditujukan.

Pembentukan ini dapat membuahkan tingkah laku yang kompleks. Dimana, dalam pembentukan ini dilakukan secara tahap demi tahap yang memungkinkan anak dapat memahami setiap prosesnya, memungkinkan mengajarkan banyak kepada manusia dengan melewati proses pembentukan setahap demi setahap. Sebagai contoh semisal dalam mengajarkan anak membuat kapal dari kertas origami, pertama kita ucapkan “bagus” saat mereka selesai melakukan tahapnya, lalu kita ucapkan lagi “benar” saat ia kembali menyelesaikan tahapnya. Dengan memberikan pujian secara terus menerus dan bertahap maka dapat membentuk perilaku anak secara utuh. Dengan adanya *shaping* ini dapat membentuk perilaku yang baik dari anak dengan cara tahap demi tahap.

c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mood sebutan untuk behavior modification adalah strategi untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Kemudian menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan. Misalnya, anak yang memukul temannya, dengan adanya pemberian modifikasi tingkah laku maka seorang guru dengan segera menghentikan perilaku anak tersebut yang akan menimbulkan kepribadian anak tersebut memiliki kepribadian yang buruk.

Dengan adanya beberapa langkah yang dilakukan Skinner pada penelitiannya tentang perilaku yang mengandung kumpulan-kumpulan pola kepribadian menjadi perhatian para peneliti atau teoretikus kepribadian. Para peneliti dan pendidik secara langsung dan tidak langsung menggunakan konsep teori Skinner. Karena mereka menganggap bahwasannya teori Skinner dapat juga dilakukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku.

d. Generalisasi dan Diskriminasi

Kecenderungan untuk terulang atau meluasnya tingkah laku yang diperkuat dari satu situasi stimulus yang lain itu disebut generalisasi stimulus. Menurut Skinner, generalisasi stimulus mempunyai arti penting bagi perbendaharaan dan integritas tingkah laku individu. Fenomena dari generalisasi stimulus itu dengan mudah bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang anak yang berada di rumah diperlakukan dengan baik karena bertingkah laku baik akan menggeneralisasikan dan mengulang tingkah laku baiknya itu di luar rumah..

Di samping generalisasi stimulus, individu menurut Skinner mengembangkan tingkah laku adaptif atau penyesuaian dirinya melalui kemampuan membedakan atau diskriminasi stimulus. Diskriminasi stimulus merupakan kebalikan dari generalisasi stimulus, yakni suatu proses belajar bagaimana merespon secara tepat terhadap berbagai stimulus yang berbeda. Sebagai contoh, seorang anak kecil belajar membedakan antara orang-orang yang termasuk anggota keluarga. Skinner percaya bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus ini sama pentingnya dengan kemampuan menggeneralisasikan stimulus. Kemampuan mendiskriminasi stimulus ditentukan oleh pengalaman belajar individu yang khas.

Teori ini adalah teori yang sering digunakan dalam bidang pendidikan, dan teori ini juga sangat berpengaruh di dunia pendidikan. Menurut Familus (2016: 99) menjelaskan bahwasannya teori ini adalah teori yang menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon.

Penulis menyimpulkan bahwa teori ini adalah teori yang sangat berkonsentrasi terhadap perubahan perilaku sebagai hasil dari rangkaian proses pembelajaran.

Adanya perubahan perilaku tersebut tentunya ada yang mempengaruhi kenapa perilaku dapat berubah, terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal mengenai adanya perubahan. Secara umum stimulus dapat didefinisikan sebagai dorongan atau motivasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan prestasi atau membentuk serta mengubah tingkah laku

seseorang, sedangkan respon dapat diartikan sebagai tanggapan atau kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya pemberian stimulus (Oktariska, 2018:160). Berdasarkan hal tersebut, ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu sebagai hasil dari pengalaman dan peran lingkungan.

Teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri mendasar yang dapat diamati. Ciri yang pertama yaitu aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari sehingga behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa. Ciri kedua yaitu segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguat. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ciri ke tiga yaitu behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati (Ahmadi dalam Nahar, 2016: 68). Sejalan dengan hal tersebut, Sukmadinata (dalam Sagala 2007: 42). Menyatakan “Ada beberapa ciri dari rumpun teori behavioristik yaitu mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peran lingkungan, mementingkan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan”. Ciri-ciri teori behavioristik bisa disimpulkan bahwasannya individu atau manusia dianggap pasif dan stimulus-stimulus disekitarnya lah yang menguasai jismaniahnya.

Tingkah laku individu adalah hasil dari pembawaan gen dan pengaruh dari salah satu faktor eksternalnya atau lingkungan sekitarnya, hal ini disampaikan oleh salah satu ahli yaitu bernama Watson. Sedangkan menurut pakar yang

bernama Pavlov teori ini menjelaskan adanya pengembangan dan pergantian stimulus untuk menghasilkan atau mengembangkan respond yang lebih baik.

Selanjutnya, menurut Skinner belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Skinner mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, tetapi lebih komprehensif. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respons terjadi melalui interaksi dengan lingkungan kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku (Nahar, 2016: 69). Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teori ataupun aliran behavioristik, penulis menyimpulkan bahwa teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut.

Teori behavioristik tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan jika hal tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Familus (2016: 108) menuturkan beberapa kelebihan dari teori behavioristik yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar.
- b. Melalui pengulangan dan pelatihan yang berkesinambungan, dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu, akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang berkesinambungan tersebut dan lebih optimal.
- c. Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul.
- d. Teori behavioristik sangat cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan dalam teori ini dibiasakan untuk suka mengulangi, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung

Adapun kekurangan dari teori behavioristik ini yang pertama yaitu tidak setiap pelajaran dapat menggunakan metode ini. Kedua, murid berperan sebagai

pendengar dalam proses pembelajaran dan menghapalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif. Ke tiga, seluruh siswa dalam proses pembelajaran dipandang pasif dan perlu motivasi dari luar serta sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru.

Point penting dari teori behavioristik ialah hasil respond atau perilaku yang dihasilkan adalah hasil dari penyebab luar atau faktor eksternal yang menstimulasikannya. Menurut (Novi, 2016:72) Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan stimulusnya.

G. Defenisi Konseptual

1. Komunikasi *Keluarga*

Menurut (Djamarah, 2004:38) komunikasi keluarga merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang sifatnya pasti berlangsung di kehidupan. Tanpa adanya komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga maka akan terjadi keheningan bahkan berdampak dengan hilangnya kegiatan bertukar pikiran dalam keluarga. Dengan terjadinya hal tersebut, maka akan timbul yang dinamakan kerenggangan ataupun konflik dalam keluarga, oleh karena itu penting membangun komunikasi di dalam keluarga baik itu antara suami dn istri maupun orang tua dan anak. Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak (Hurlock, 1997 : 198).

Dalam dunia modern ini menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, akibatnya pola keluarga telah berubah secara radikal (drastis). Dari sekian banyak perubahan yang terjadi pada keluarga tersebut dampaknya dapat terjadi pada seluruh komponen keluarga yang ada yaitu dipihak ayah, ibu,

anak maupun keluarga yang ikut didalamnya seperti nenek atau anggota lainnya. Dilihat dari uraian diatas, maka anak pun memikul dampak dari perubahan yang terjadi pada keluarga.

Ikatan dengan keluarga yang renggang dan kontak keluarga yang berkurang, berkurangnya pekerjaan yang dilakukan dirumah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah dari pada didalam rumah, perceraian atau pernikahan kedua atau ketiga semakin meningkat, para ayah memegang peran lebih besar dalam pengasuhan anak, orang tua mempunyai ambisi lebih besar bagi anak dan bersedia mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi pendidikan anak dalam mempersiapkan mereka dimasa depan dan adakalanya lebih banyak interaksi dengan orang luar dari pada anggota keluarga (Hurlock, 1997 : 200). Selanjutnya Hurlock (1997 : 200) menyatakan bahwa hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang dan kehidupan secara umum. Dengan demikian maka seseorang akan belajar menyesuaikan diri pada kehidupan atas dasar peraturan dalam keluarga. Peranan keluarga sangat penting terhadap perkembangan sosial anak, tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau keutuhan struktur dan interaksinya saja. Hal ini mudah diterima apabila kelompok sosial dengan tujuan – tujuan, norma – norma, dinamika kelompok termasuk kepemimpinannya yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi kelompok tersebut diantara anak.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai – nilai. Bila hubungan yang dikembangkan oleh orang tua tidak harmonis misalnya, ketidaktepatan orang tua dalam memilih pola asuhan, pola komunikasi yang tidak dialogis dan adanya permusuhan serta pertentangan dalam keluarga, maka akan terjadi hubungan yang tegang. Komunikasi dalam keluarga terbentuk bila hubungan timbal balik selalu terjalin antara ayah, ibu dan anak.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan dengan adanya hubungan harmonis antara orang tua dan remaja, diharapkan adanya keterbukaan antara orang tua dan remaja dalam membicarakan masalah dan kesulitan yang dialami oleh remaja (Mulandar, 2003 : 23). Maka disinilah diperlukan komunikasi dalam keluarga yang sering disebut komunikasi keluarga.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga disebut komunikasi interpersonal karena dilakukan antara dua orang atau lebih dan terdapat umpan balik. Pengaruh atau energi positif akan terbentuk dalam komunikasi interpersonal yang efektif dalam keluarga. Menurut Devito (1995) dalam (Amalia & Natsir, 2017), terdapat lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu :

b. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan suatu hal yang diberitahukan kepada orang lain tanpa ada yang ditutupi. Ketika kita ingin terbuka dengan orang lain baik dalam hal perasaan ataupun lainnya maka kita harus terbuka dengan diri kita terlebih dahulu. Pada dasarnya setiap manusia ingin menjalin hubungan dengan cara berkomunikasi yang baik dengan manusia lainnya, dan ingin agar terlihat dan terasa lebih dekat dengan orang lain. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatakan dua orang yang mempunyai hubungan yang erat. Oleh karena itu biasanya individu yang ingin melakukan pendekatan biasanya terbuka dalam menyatakan pendapat ataupun pemikirannya tentang apapun. Maksud dari keterbukaan ialah bersikap jujur dalam menyampaikan pemikiran dari masing-masing individu tanpa harus ada rasa takut, cemas, ataupun khawatir. Kalimat di atas berumbur dari buku (Alo Liliweri, 1997)

c. Empati

Empati adalah suatu tindakan iba atau tindakan yang menunjukkan rasa simpati terhadap orang lain. Empati biasa dilakukan dengan tujuan agar komunikasi yang dilakukan mendapatkan kemudahan dan komunikasi yang dilakukan akan jauh lebih baik dan merasa saling dihargai antara kedua belah pihak yang sedang melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi baik yang diciptakan dari perasaan empati akan membuat anak menjadi lebih dihargai sehingga ia dengan tidak ada rasa canggung, takut ataupun cemas untuk terbuka dan jujur untuk membicarakan dan mengungkapkan yang menjadi keinginannya.

d. Dukungan

Untuk membangun dan melestarikan hubungan dengan sesama anggota keluarga, kita harus menerima diri dan menerima orang lain. Semakin besar penerimaan diri kita dan semakin besar penerimaan kita terhadap orang lain, maka semakin mudah pula kita melestarikan dan memperdalam hubungan kita dengan orang lain tersebut. Menurut Thomas Gordon 1991 dalam karyanya berjudul Menjadi Orang Tua efektif, Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggung Jawab, ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mendukung komunikasi keluarga, sehubungan komunikasi antar orang tua dengan anak-anak, antara lain: Bersedia memberikan kesempatan kepada anggota keluarga yang lain sehingga pihak lain berbicara, mendengarkan secara aktif apa yang dibicarakan pasangan bicara, mengajari anak-anak untuk mendengarkan, dan menyelesaikan konflik secara dini sehingga terjalin komunikasi yang baik.

e. Perasaan Positif

Mempunya perasaan yang selalu positif juga merupakan kunci keberhasilan. Apabila kita selalu mencoba berpikir positif terhadap diri kita sendiri maka kita akan terbiasa selalu berpikiran positif kepada orang lain. Dan

begitu sebaliknya. Biasanya apa yang kita tolak dari diri kita bisa jadi hal yang tidak disukai orang lain, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu selalu memiliki perasaan positif dan menciptakan perasaan positif dapat mengubah sikap menjadi selalu bersikap dan berpikir positif kapanpun dan dimanapun..

f. Kesamaan

Komunikasi bisa dikatakan mencapai keberhasilan ketika komunikan dan komunikator menghasilkan kesamaan persepsi ataupun pandangan. Komunikasi hendaknya harus bersifat konstruktif dan dengan berlandaskan kasih sayang. Kedekatan dan keakraban antara orangtua dan anak dapat menjadikan kegiatan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Oleh karena itu sebuah komunikasi harus dilakukan secara konstruktif dan dengan dasar kasih sayang. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi akan efektif karena orang tua dapat membaca dunia anaknya (selera keinginan, hasrat, pikiran, dan kebutuhan).

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Menurut (Rohmah, 2015) secara umum orang menyamakan motivasi dengan “motif” untuk menjelaskan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motif itu merupakan suatu penggerak yang memberi tujuan terhadap suatu tingkah laku. Kegiatan keseharian yang dilakukan setiap orang juga memiliki motif tertentu. Menurut Mc. Donald (1959) dalam buku Rohmah (2015) Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya suatu perasaan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan tersebut, yaitu:

- a. Motivasi merupakan awal terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang. Motivasi yang berkembang akan mengubah energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara fisik.

- b. Motivasi muncul dengan ditandai adanya perasaan “*feeling*” atau afeksi (rasa kasih sayang, perasaan dan emosi yang lunak) seseorang. Afeksi inilah yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.
- c. Motivasi dapat dirangsang dengan adanya tujuan. Motivasi muncul apabila ada stimulus berupa tujuan, yang kemudian direspon seseorang dengan munculnya motivasi. Biasanya tujuan ini erat kaitannya dengan kebutuhan individu atau seseorang tersebut.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya “daya dorong”, “keinginan”, “kebutuhan”, dan “kemauan”. Motif yang telah aktif disebut “motivasi”. Mc. Donald dalam Sardiman (2009:71) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Menurut Winkel dalam Darsono (2000:6), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar, demi tercapainya tujuan belajar. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Robbins, (2008:222).

Menurut Sardiman (2009:85) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menurut Uno (2008:30), motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan. Dalam hal ini adalah dorongan untuk mencapai tujuan diri secara ideal.

Motivasi bila dihubungkan dengan pembelajaran, dalam hal ini adalah prestasi, maka akan menggambarkan dorongan akan berprestasi yang berbeda-beda pada diri seseorang. Motivasi berprestasi seseorang dapat dipelajari secara fisik,

ketika seseorang mempunyai dorongan berprestasi, maka akan ada kecenderungan perbedaan sikap yang menuju ke arah positif untuk mencapai tujuan tertentu.

Rahmat (2010:54) menyatakan bahwa untuk meraih sukses, motivasi berprestasi sangat diperlukan. Dengan pengertian lain, motivasi berprestasi adalah memiliki keinginan untuk menjadi terbaik. Tanpa keinginan menjadi yang terbaik, akan menyebabkan seseorang melakukan sesuatu asal-asalan atau asal jadi. Bekerja asal bekerja, berbisnis asal berbisnis, dan belajar asal belajar. Untuk itu perlu memiliki motivasi berprestasi yaitu selalu berusaha berkarya dengan hasil yang sebaik mungkin, tidak asal-asalan, tidak asal jadi, atau sekedar ada. Sebab hanya dengan itulah yang membuat semua orang bisa bertahan di tengah persaingan yang semakin lama semakin sengit.

Menurut Atkinson dalam Muhyono (2001:75), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi menurut Djaali (2007:103) :

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi atas hasilnya bukan atas dasar untung-untungan dan anggapan akan ketentuan nasib;
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang;
- c. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;
- d. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil pekerjaannya;
- e. Mampu menanggukkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; dan

- f. Tidak bekerja untuk sekedar mendapat uang atau status melainkan mengejar lambang atau simbol yang menunjukkan keberhasilan atau prestasi.

Ada beberapa temuan dari Heackhausen dalam Mulyani (2006:15-16) mengenai karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi sebagai berikut:

- a. Berorientasi sukses

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihny dan dalam mengerjakan tugas seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindar tetapi gagal.

- b. Berorientasi ke depan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan di masa mendatang dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung memikirkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang, tidak cepat puas terhadap apa yang dia peroleh sekarang, lebih menghargai dan memanfaatkan waktu luang, serta ia lebih dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

- c. Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas dan pencapaian prestasi siswa.

d. Ulet dan Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, ketepatan waktu, dan tidak mudah putus asa serta berusaha sesuai dengan kemampuannya. Adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.



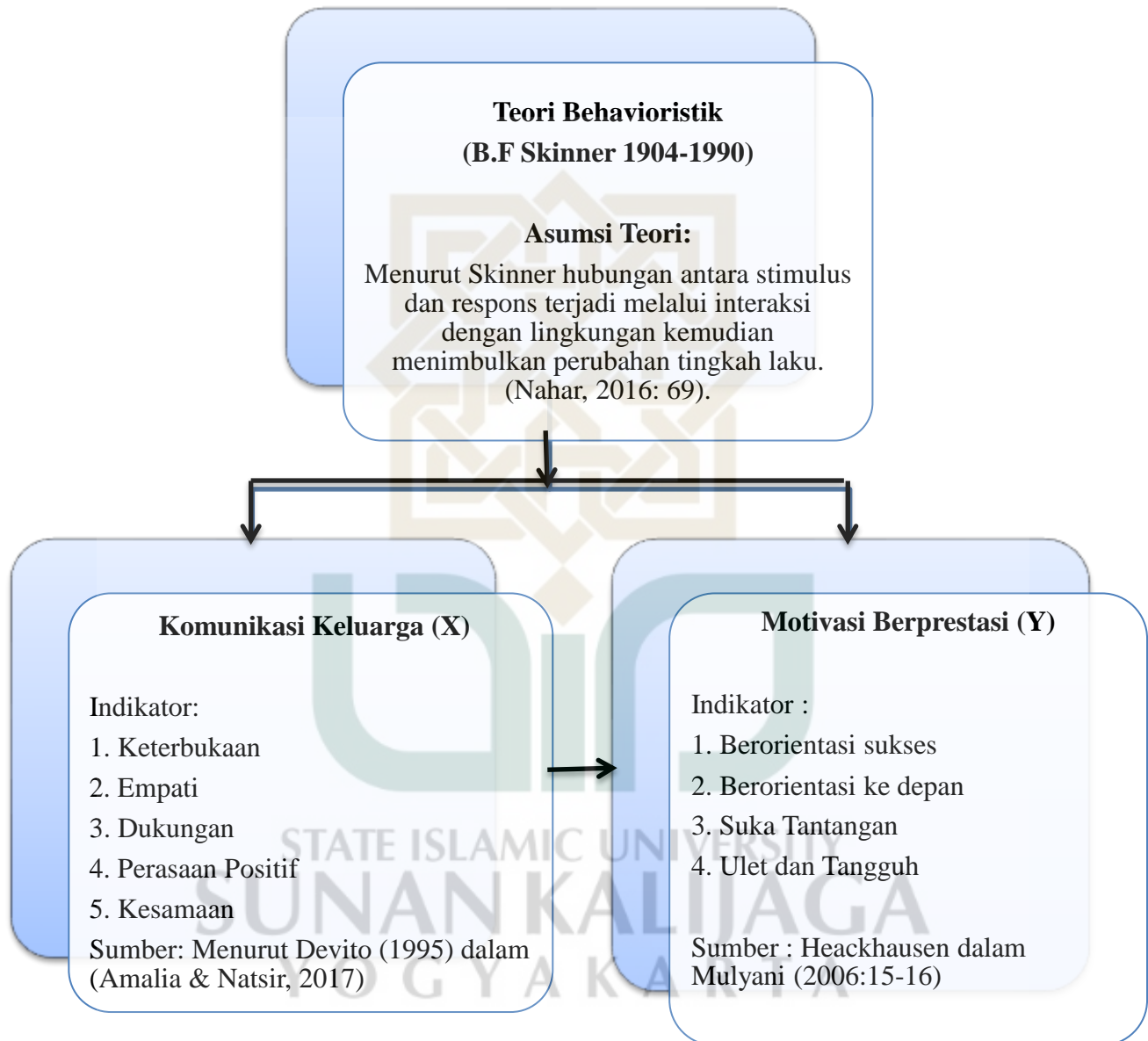
Tahapan proses pemikiran *logical construct*:

1. **Conceptioning** : Teori behavioristik berasumsi bahwa perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar yang muncul karena adanya stimulus dan respon. Perubahan perilaku dapat berupa perubahan eksternal maupun internal seseorang yang telah diberikan pembelajaran. Teori behavioristik ini memiliki dua variabel yaitu stimulus variabel X dan respon atau perubahan perilaku sebagai variabel Y.

2. **Judgement** : Penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi pada Anak di Masa Pandemi COVID-19 memiliki dua variabel yaitu X dan Y. Variabel X dari permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Variabel Y dari permasalahan yang akan diteliti adalah Motivasi Berprestasi Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. Pada teori behavioristik terdapat variabel X yaitu stimulus dan variabel Y yaitu respon atau perubahan perilaku.

3. **Reasoning** : Dapat ditarik kesimpulan apabila komunikasi keluarga diterapkan sebagai pembawaan genetis dan lingkungan atau situasional maka akan merubah tingkah laku manusia.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yang perlu dikaji dengan menggunakan metodologi penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat besaran pengaruh yang signifikan dari komunikasi keluarga di dalam keluarga terhadap motivasi belajar anak pada masa pandemic COVID-19
2. H_1 : Terdapat besaran pengaruh yang signifikan dari komunikasi keluarga di dalam keluarga terhadap motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19

I. Metodologi Penelitian

1. *Design* Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode penelitian dari survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan, deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial (Effendy, 2014: 4). Pada metode ini, responden menjawab kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan google form.

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

(Taniredja & Mustafidah, 2012) juga mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau di sebut juga universe sehingga semua yang berada dalam populasi memiliki hak dan nilai yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X,XI,XII MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir yang melakukan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dengan total keseluruhan 275 siswa.

b. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah cara penarikan sampel yang memiliki karakteristik heterogen (Bambang & Lina, 2005:130). Selain digunakan untuk populasi yang heterogen, teknik sampling ini juga bisa digunakan untuk populasi yang memiliki unsur berstrata (tingkat) (Sugiyono, 2010:120).

Pada penelitian ini terdapat kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Kelas X sebanyak 96 siswa, kelas XI sebanyak 92 siswa, dan kelas XII sebanyak 87 siswa. Besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, dengan margin of error 5% dan tingkat kepercayaan 95% :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : *margin of error* yaitu besarnya kesalahan yang dapat ditolerir, yaitu (e=5 %)

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275(0.05)^2}$$

$$n = 162,962 \text{ (dibulatkan) } 163 \text{ orang}$$

Tabel 2
Pembagian Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X	96	$(96/275) \times 163 = 56,90$ (dibulatkan) 57
XI	92	$(92/275) \times 163 = 54,53$ (dibulatkan) 54
XII	87	$(87/275) \times 163 = 51,56$ (dibulatkan) 52
Total		162.99 (dibulatkan) 163 siswa

Sumber: Data Siswa MAN Insan Cendekia OKI

3. Defenisi Operasional

Tabel 3
Defenisi Operasional

Variabel X	Indikator	Pernyataan
Komunikasi Keluarga	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang baik di dalam keluarga membuat saya semangat untuk mengukir prestasi 2. Saling terbuka saat berinteraksi di dalam keluarga menambah motivasi saya untuk berprestasi 3. Komunikasi di dalam keluarga saya selalu

		<p>mengutamakan kejujuran</p> <p>4. Komunikasi yang baik di dalam keluarga membuat saya tidak merasa cemas untuk meraih prestasi</p>
	Empati	<p>1. Komunikasi di dalam keluarga saya berlandaskan kasih sayang</p> <p>2. Komunikasi di dalam keluarga saya berlandaskan perhatian</p> <p>3. Komunikasi di dalam keluarga saya mengutamakan sikap saling menghargai</p>
	Dukungan	<p>1. Kebebasan berkomunikasi di dalam keluarga membuat saya merasa nyaman</p> <p>2. Rasa nyaman saat berinteraksi di dalam keluarga membuat saya termotivasi untuk mengukir prestasi</p> <p>3. Motivasi yang diberikan di dalam keluarga menambah motivasi saya untuk terus berprestasi</p>
	Perasaan Positif	<p>1. Pujian yang diberikan saat berinteraksi di dalam keluarga meningkatkan motivasi saya untuk berprestasi</p> <p>2. Nasihat yang diberikan saat berinteraksi di dalam keluarga meningkatkan motivasi untuk berprestasi</p> <p>3. Komunikasi di dalam keluarga berlandaskan kasih sayang dan perhatian</p>
	Kesamaan	<p>1. Saling menghargai pendapat saat berinteraksi di dalam keluarga menambah motivasi saya untuk berprestasi</p> <p>2. Persamaan sudut pandang saat berinteraksi di dalam keluarga membuat saya termotivasi untuk berprestasi</p> <p>3. Komunikasi di dalam keluarga saya dibangun berdasarkan kedekatan</p> <p>4. Kedekatan berkomunikasi di dalam keluarga menumbuhkan motivasi untuk berprestasi</p>

Variabel Y	Indikator	Pernyataan
Motivasi Berprestasi	Berorientasi sukses	<p>1. Saya memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang berprestasi</p> <p>2. Saya merasa optimis untuk meraih prestasi di masa depan</p> <p>3. Saya mempunyai pandangan untuk mengukir</p>

		prestasi
	Berorientasi ke depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki kehendak untuk menjadi pribadi yang berprestasi 2. Saya memiliki tujuan untuk menjadi pribadi yang berprestasi 3. Saya dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif 4. Saya tidak cepat puas terhadap apa yang saya peroleh sekarang
	Suka tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh 2. Saya menyukai tantangan dalam meraih prestasi 3. Saya memiliki sikap berani untuk menghadapi sebuah rintangan 4. Saya memiliki sikap berani untuk menghadapi sebuah hambatan
	Ulet dan Tangguh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan suatu tugas yang berat 2. Saya tetap bekerja dengan baik untuk menggapai prestasi 3. Saya tidak mudah putus asa untuk meraih prestasi 4. Saya selalu berusaha sesuai dengan kemampuan saya untuk menggapai prestasi 5. Saya memiliki jiwa kompetisi yang sehat 6. Saya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner/Angket

Menurut Neuman dan Sekaran (Prasetyo & Jannah, 2013) Kuisisioner berisi sebuah daftar pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengukur variabel-variabel yang ada dalam suatu penelitian, hubungan antara variabel, dan pengalaman maupun opini dari responden yang mengisi sebuah kuisisioner. Sehingga teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya kepada responden) yaitu dengan cara responden mengisi

pertanyaan atau pernyataan dari peneliti kemudian setelah diisi dengan lengkap maka akan dikembalikan kepada peneliti.

Peneliti menggunakan jenis data kuisioner tertutup dimana responden tidak diberikan keleluasaan untuk menjawab, dimana peneliti lah yang menyediakan alternative jawabannya untuk menjawab yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur pernyataan kuisioner yang telah di berikan. Menurut (Sugiyono, 2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dalam kuisioner tersebut terdapat 5 poin skala *likert* dengan ketengan skor dari tiap jawaban responden sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden (Bungin, 2009: 126). Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil kepala Sekolah bidang kemahasiswaan yaitu Afryan Syach.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, apakah alat ukur sudah benar dalam mengukur. Menurut (Ghozali, 2009) uji validitas digunakan untuk mengukut sah, atau valid tidaknya suatu butiran kuisioner atau pertanyaan, suatu kuisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat di ukur oleh pertanyaan atau pernyataan kuisioner. Jenis data yang digunakan adalah Jenis data Validitas Konstruk. Validitas konstruk adalah perkiraan kebenaran dari kesimpulan bahwa operasionalisasi kita secara akurat mencerminkan konstruksinya. Atau bisa dikatakan bahwa validitas konstruk mengevaluasi apakah alat ukur benar-benar mewakili hal yang ingin kita ukur. Hal ini penting untuk menetapkan validitas keseluruhan suatu metode.

Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person dalam buku (Santosa & Hamdani, 2007):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 (N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx^2 : Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$: Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\Sigma y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001:17). Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dilakukan menggunakan Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Adapun rumus dari Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x : Realibilitas yang di cari

n : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

6. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan ata yang telah di peroleh dari responden. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatannya yaitu mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di susun.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dependen dan independen.

Adapun syarat kelayakan yang harus dipenuhi adalah Jumlah sampel yang digunakan harus sama, Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu), Nilai residual harus berdistribusi normal, Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y), Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Secara umum berikut Model Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan (Sugiyono, 2013) sebagai berikut

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a : Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X : Variabel independen

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN Insan Cendekia OKI di Masa Pandemi COVID-19” ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dalam uji regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel sebesar 0,554 yang artinya angka tersebut berada pada hubungan yang cukup kuat. Dari koefisien determinasi juga didapatkan nilai sebesar 0,307 (30,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi keluarga memiliki pengaruh sebesar 30,7% terhadap motivasi berprestasi pada siswa di bidang prestasi non akademik, sedangkan 69,3% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Dari hasil uji regresi linier sederhana juga diperoleh model regresi, yaitu $Y = 29,371 + 0,600X$.

Dalam uji hipotesis didapatkan nilai Sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dalam arti lain terdapat pengaruh yang signifikan dari Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa di Masa Pandemi COVID-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti semoga dapat mengambil ilmu atas apa yang telah diteliti selama proses awal hingga akhir penelitian. Serta bisa melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lain yang lebih menarik dengan hasil yang baik.
2. Peneliti berharap dengan dibuatnya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak serta bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afrianto Agus (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi orang tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal. Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Al Nurbaini (2010). Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran aqidah melalui strategi pembelajaran kooperatif di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak. Tesis. IAIN Sumatera Utara: Medan.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 154–162.
- Arifin, Muhammad I B. 2017. Pengaruh Penerapan teori Belajar Behavioristik dan Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam GunungPatii Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2005), hal. 130.
- Brillianur Dwi C dkk, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, Hlm 30
- Cahyani Adhetya dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3(1).
- Darminto eko & Hayati, Melia L. 2019. Keefektifan penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Darsono, 2000. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali, 2007. Motivasi Sebagai Daya Belajar. Jakarta : Gramedia
- Familus. 2016. Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal PPKN dan Hukum*. Vol2(2).
- Fatimah Jeanny M. 2016. Strategi Komunikasi Keluarga untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender bagi Anak Perempuan di Kawasan Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pekommas*, Vol 1(2).
- Firman & Sari Rahayu, “Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19”, *Indonesian Journal of Education Scince (IJES)*, Vol 2 No 2, Maret 2020, Hlm 82.

- Griffin, E. (2012). *A First Look At Communication Theory Eighth Edition*. New York: Mc.Graw: Hill
- Hafida, dkk., Penurunan Motivasi dan Keaktifan belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Universitas Semarang: Semarang.
- Hia Mina R. 2019. Pola Komunikasi dan Interaksi Keluarga dalam Penggunaan Smartphone di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Medan Area: Medan.
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *JIKE Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol3(2), 172–182.
- Hutasuhut, Anggi Roma I. 2017. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area: Medan.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories Of Human Tenth Edition*. : Long Grove, Ill. : Waveland Press
- Mohibu Aldenis (2015). Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat). *Jurnal Akta Diurna*. Vol4 (4).
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhyono. 2001. Peran Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar, Bandung : Bintang Karya Mandiri
- Mulyani, 2006. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Volume 1(2), 151.
- Nahar Novi I. (2016). Penerapan teori Belajar Behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu pengetahuan Sosial*. Vol 1(no 1).
- Puspitasari, Florentina A. 2017. Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas Khusus Olahraga KKO. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.

- Pratama Rio E & Mulyati Sri, 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol 1(2).
- Rahmat 2010. Motivasi Berprestasi atau Siap-siap Tersisih (Online) (<http://www.motivasiislami.com/motivasi-berprestasi/> Diakses 15 Juli 2021)
- Robbins P. Stephen, 2012, *Perilaku Organisasi (Konsep-Kontroversi)*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta. (Terjemahan Pujaatmaka Hadyana)
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. (Sutomo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Kalimedia.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon Vivi D (2018). *Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Media Area: Medan
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alffabeta, 2010), hal 120.
- Sulastri (2021). *Upaya orang tua dalam membimbing anak pada pembelajrang daring di madrasah ibtidiyah swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Thaha Syaifuddin: Jambi.
- Tim Detikcom. (2020). Respons COVID-19, Jokowi: Pelajar dan Mahasiswa Belajar dari Rumah. *New.Detik.Com*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4939888/respons-Covid-19-jokowi-pelajar-dan-mahasiswa-belajar-dari-rumah>. Diakses pada 21 April 2021
- Umainah Rima.2017. Konsep Skinner tentang pembentukan perilaku pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Studi Agama islam*. Vol 10(1).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watuliu Jenifer, 2015, *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan minat belajar Siswa SMU di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Acta Diurnal*. Vol4(4).